



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 5245-5253

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Kesiapan Penerapan Kurikulum Merdeka di SD Kelas Rendah

Primanita Sholihah<sup>1✉</sup>, Sofyan Iskandar<sup>2</sup>, Gina Selvia Rahayu<sup>3</sup>, Hilma Innayah Putri<sup>4</sup>, Kana  
Febriani<sup>5</sup>, Sintia Ulhaq<sup>6</sup>  
Universitas Pendidikan Indonesia  
Email: [primanitarosmana@upi.edu](mailto:primanitarosmana@upi.edu)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Dalam UU Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003, dijelaskan bahwa kurikulum merupakan seperangkat pengaturan dan rencana yang berisi tentang tujuan, isi, materi pelajaran, dan cara yang akan digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Seiring berjalannya waktu kurikulum semakin berkembang dengan menyesuaikan perkembangan yang ada. Kurikulum yang saat ini sedang diterapkan yaitu kurikulum merdeka, dimana guru harus mengimplementasikan profil pelajar pancasila dalam kegiatan pembelajaran. Proyek penguatan profil pelajar pancasila merupakan upaya untuk mencapai profil paelajar panacasila dengan menerapkan P5, peserta didik diharapkan dapat menumbuhkan dan memiliki karakter, serta berperilaku sesuai dengan nilai- nilai pancasila. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif, yang lokasinya di daerah Purwakarta salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka pada kelas rendah dan kelas tinggi. Penelitian ini meliputi siswa kelas 2, dan guru kelas 2, dan kepala sekolah, dengan menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, serta dokumentasi.

Kata kunci : *Kurikulum Merdeka, Penerapan, Kelas Rendah*

### Abstract

In the Law on the National Education System No. 20 of 2003, it is explained that the curriculum is a set of arrangements and plans that contain goals, content, subject matter, and methods that will be used as guidelines to achieve predetermined educational goals. As time goes by the curriculum is growing to adapt to existing developments. The curriculum that is currently being implemented is the independent curriculum, where teachers must implement the Pancasila student profile in learning activities. The project to strengthen the Pancasila student profile is an attempt to achieve a Pancasila student profile with the application of P5, students are expected to grow and have character, and behave in accordance with Pancasila values. The method used in this study is descriptive qualitative, which is located in the Purwakarta area, one of the schools that implements the independent curriculum for low and high grades. This study included grade 2 students, and grade 2 teachers, and school principals, using data collection techniques by observation, interviews, and documentation.

**Keywords:** *Independent Curriculum, Application, Low Class*

### PENDAHULUAN

Kurikulum merdeka sebagai salah satu langkah pertama dari realisasi tujuan pendidikan nasionalnya yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dengan melalui pendidikan yang merdeka. Dengan adanya kurva yang merdeka dan diharapkan supaya menjadi langkah pertama pemulihan dalam pembelajaran akibat dari pandemi COVID-19 dengan demikian terasa di suatu sektor pendidikan yang berakibat hilangnya ikatan emosional antara peserta didik dan guru. Oleh hal itu telah berdampak pada pembelajaran yang berlangsung dilakukan menjadi kurang bermakna, dalam situasi ini berdampak terhadap terjadinya proses pembelajaran yaitu dengan suatu kondisi menurunnya capaian pembelajaran peserta didik akibat adanya kesenjangan dalam kualitas dan akses pembelajaran selama pandemi. Yang dimana sebelum terjadinya COVID-19, kemendikbud telah mencatat kemajuan belajar literasi sebesar 129 poin dan numerasi dengan sebesar 78 poin. Setelah peristiwa itu kemajuan belajar mulai mengalami suatu penurunan yang dapat dibilang cukup signifikan, literasi setara enam bulan numerasi dan belajar setara dengan lima bulan belajar (Kementrian Pendidikan Budaya Naik dan Teknologi, 2021).

Dengan berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan Naik dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 mengenai Pedoman Menerapkan Kurikulum Dan dalam Rangka Pemulihan Belajar Pengembangan & Pembelajaran (2022) sebagai bentuk

dukungan yang penuh terhadap perubahan kurva di Indonesia mewujudkan Indonesia yang mandiri, berdaulat dan berkepribadian melalui diciptakan Pelajar Pancasila Yang kreatif, mandiri, bernalar kritis, beriman, berakhlak mulia dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta bergotong royong dengan berkebhinekaan global dengan melalui implementasi kurikulum merdeka. Munculnya kurikulum merdeka sebagai opsi bagi seluruh sekolah yang siap untuk melaksanakan dalam rangka pemulihan pembelajaran di tahun 2022 sampai dengan tahun 2024 akibat pandemi. Tetapi, bagi sekolah yang belum merasa siap untuk melaksanakan kurikulum merdeka masih bisa dan terdapat opsi lain yaitu melanjutkan dengan kurikulum darurat sampai dilakukan evaluasi pada kurva dalam pemulihan pembelajaran tahun 2024, atau terus menggunakan kurikulum 2013. Pada kurikulum merdeka yang dicetuskan oleh mendikbud Nadiem Anwar Makarim yang dimana ia telah merumuskan dan terdapat beberapa kebijakan baru. Yang secara kontekstual, kurikulum merdeka di dalamnya memberikan hak kebebasan bagi lembaga maupun peserta didik dalam pelaksanaann proses pembelajarannya (Faiz, Aiman;Kurniawaty, 2020), (Prasetyo et Al., 2020), (Sari, 2019). Kemendikbud fokus pada keunggulan kurikulum merdeka yaitu pada bahan yang esensial dan dalam pengembangan muatan peserta didik pada fasenya dengan demikian peserta didik dapat belajar dengan lebih mendalam, menyenangkan, bermakna dan tidak buru-buru. Dengan menyediakan kurikulum merdeka saat meneliti peserta didik melalui pembelajaran yang terfokus untuk konten dan materi penting untuk memberikan dukungan dan memberikan dorongan kepada peserta didik dalam pembangunan dan meningkatkan kecerdasan interpersonal sambil belajar.

Guru dalam hal ini memiliki peran yang penting baik dalam implementasinya maupun dalam pengembangan kurva. Pada rancangan pembelajaran yang dimana tidak lagi pada guru dan lebih memanfaatkan dalam berbagai media pembelajaran yang akan memotivasi peserta didik untuk terlatih dan aktif untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis (Herawati Yang lain, 2022). Oleh sebab itu, seorang guru sangat mendukung dalam implementasi kebijakan merdeka belajar. Dengan kata lain guru dapat berkontribusi efektif dan kolaboratif bekerja dengan pengembangan kurva sekolah dengan tujuan untuk menyusun materi, dan mengatur buku teks, dan isi pembelajaran. Dalam hal ini guru dengan proses pengembangan kurva akan lebih penting dilaksanakan untuk menyelaraskan isi kurva dengan kebutuhan peserta didik di kelas (Alsubaie,2016). Menjadi seorang pendidik, guru dapat memahami psikologi peserta didik, dan mengetahui mengenai metode dan strategis pembelajaran. Peran seorang gurulah yang menjadi pagar penentu dalam hal ini. Seorang

pendidik sebagai sentral pendidikan dibutuhkan untuk mengelola kegiatan proses pembelajaran dengan baik sehingga dalam pelaksanaan kurva merdeka dapat sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu, guru wajib atau harus memiliki kesiapan yang baik dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.

Dalam kesiapan lembaga atau guru merupakan Jaminan dari hasil dalam pelaksanaan kegiatan perencanaan kurva yang termasuk didalamnya suatu proses pembelajaran yang akan dilaksanakan di kelas. Dengan demikian, seorang guru harus dapat mempersiapkan dengan segala sesuatu yang akan dilakukan dengan sempurna atau sebaik-baiknya. Jadi guru juga harus siap dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, dan seorang guru harus memiliki kesiapan yang benar-benar baik supaya hasilnya sesuai dengan yang dicita-citakan. Selain itu, untuk mengarah ke dalam keberhasilan didalam pelaksanaan kegiatan belajar sebagai guru yang baik harus bisa mempersiapkan rancangan-rancangan pembelajaran yang sistematis dalam kurikulum yang akan digunakan di sekolah. Dengan suatu indikasi rendahnya kualitas dalam proses pembelajaran di kelas salah satunya telah dipengaruhi oleh kesiapan dari seorang guru yang kurang baik (Wote & Sabarua,2020). Demikian dengan hal itu perlu adanya upaya guru yang harus mempersiapkan diri dan rencana pembelajaran dengan baik sehingga kualitas dalam proses pembelajaran sebagai prinsip dasar dalam pendidikan menjadi baik dan bermakna.

Dalam hal tersebut penting dilakukan sebelum guru melaksanakan kurva merdeka, guru harus mengetahui terlebih dahulu kesiapannya telah sejauh mana dalam implementasi kurva merdeka. Dengan hal yang sama Juga dalam penelitian (Saleh, 2020) yang menyimpulkan bahwa seorang guru mengambil peran yang sangat besar dalam merdeka belajar dengan menjadi penggerak merdeka belajar. Dengan demikian hal tersebut tidak biasa dan bagaimana kesiapan guru dalam menjalankan peran dalam implementasi kurikulum merdeka. Jadi guru dalam pelaksanaannya juga sebagai penggerak dalam merdeka belajar masih terdapat hambatan atau mengalami kesulitan dalam menyusun implementasi penghakiman dalam merdeka belajar dan instrumen penilaian otentik. Dalam penelitian tersebut hanya membahas yang berhubungan dengan kesulitan guru dalam menyusun penilaian di dalam implementasi kurikulum merdeka dan tanpa membahas kesiapan guru dalam hal merancang penilaian tersebut. Dengan hal yang sama juga dalam penelitian Sutisno & Nurdianti yang dengan secara jelas menggambarkan mengenai kesulitan seorang guru dalam mengimplementasikan merdeka belajar dan mengenai dengan kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka dengan besar harapan padahal kesiapan guru sangat

penting untuk mengetahui sejauh mana guru dalam mempersiapkan pelaksanaan kurikulum merdeka.

## METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang memanfaatkan data yang telah dikumpulkan melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi yang dilakukan pada salah satu sekolah dasar. Dengan adanya data yang telah dikumpulkan kemudian menganalisisnya sesuai dengan keadaan yang sebenarnya secara menyeluruh, tanpa adanya setingan atau penambahasan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka Belajar merupakan pedoman yang dirancang oleh untuk melakukan lompatan besar dalam aspek mutu pendidikan untuk menghasilkan mahasiswa dan lulusan yang unggul menghadapi tantangan yang kompleks. Inti dari merdeka belajar ini adalah kebebasan berpikir bagi pendidik dan siswa. kebebasan untuk belajar mempromosikan pembentukan karakter mandiri pada pendidik dan peserta siswa dapat menggali ilmu dengan bebas dan bahagia, sikap dan kemampuan lingkungan. Dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar, pembelajaran terpusat tentang siswa, yaitu dengan fokus pada pribadiswa, pengalaman, latar belakang, perspektif, bakat, minat, keterampilan dan kebutuhan mereka dalam belajar.

Implementasi kurikulum merdeka pada jenjang SD di utamakan untuk pembelajaran berbasis proyek yang dimaksudkan untuk mewujudkan profil pelajar pancasila. Kurikulum merdeka dalam penerapannya dilakukan secara bertahap tidak bisa sekaligus diterapkan. Penerapannyadimulai yaitu dari kelas 1 dan kelas 4. Kemudian tahun depannya giliran kelas 2 dan 5 dan begitu lanjut tahun depannya lagi kelas 3 dan 5.

Dengan diterapkannya kurikulum merdeka ini membawa harapan bagi sekolah, kurikulum merdeka dapat memfasilitasi para siswa yang memiliki potensi berbeda karena kurikulum merdeka dirancang memberikan kebebasan kepada sekolah untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan belajar siswa. Sekolah sendiri dalam penerapan kurikulum merdeka memanfaatkan sepenuhnya platform Merdeka Mengajar yang disiapkan oleh Kemendikbudristek. Memilih CP, TP, ATP, perangkat ajar, asesmen, dan lain sebagainya diplatform ini, yang juga sudah memuat segala kebutuhan yang dibutuhkan oleh sekolah untuk menerapkan Kurikulum Merdeka yang tentunya disesuaikan dengan karakteristik dan

kebutuhan siswa.

Dalam pelaksanaan pembelajaran baik dari segi persiapan, pelaksanaan, kegiatan akhir dan juga evaluasi pembelajaran kepala sekolah memberikan instruksi-instruksi kepada para guru dan semua pihak yang terlibat dalam pengimplementasian kurikulum merdeka untuk senantiasa mengembangkan kompetensi dan pengetahuan mengenai kurikulum merdeka agar dapat terselenggara dengan baik. Dalam persiapan penerapan kurikulum merdeka tentunya yang pertama adalah kesiapan dari SDM nya sendiri yaitu guru maka dari itu, kepala sekolah mendorong dan memberikan motivasi kepada para guru untuk mengikuti KKG dengan guru-guru dari sekolah lain untuk menuangkan apa saja kesulitan yang dialami guru dalam menyusun bahan ajar ini baik itu ATP, Modul Ajar, pelaksanaannya, maupun Asesmen, menyelenggarakan IHT, Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), ikut webinar, dan mendatangkan narasumber agar meningkatkan kompetensi para guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka.

#### Implementasi Kurikulum Merdeka di Kelas Rendah

Kemendikbud menemukan pola pembelajaran dalam kurikulum merdeka yang menekankan pada kebutuhan siswa terutama di kelas bawah atau kelas satu sampai tiga. Guru yang memahami kebutuhan siswa dapat memberikan pola pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Penerapan metode ini membantu siswa belajar dan tidak minder ketika kemampuan literasi siswa masih tertinggal. Ada juga tindak lanjut setiap bulannya untuk melihat perkembangan masing-masing siswa. Penerapan kurikulum Merdeka secara penuh di kelas bawah akan semakin mendukung kemampuan lain pada siswa, terutama ketika mereka belajar di SMP dan SMA. Implementasi kebijakan nasional di bidang ini juga sejalan dengan misi utama kurikulum mandiri yaitu memberikan keleluasaan bagi guru untuk mempengaruhi tumbuh kembang anak sesuai dengan kebutuhan anak dan daerah.

Implementasi kurikulum merdeka di kelas rendah lebih memfokuskan pada pengembangan penguatan kemampuan dalam keterampilan numerasi dan literasi dasar. Dalam proses pembelajarannya lebih sering dilakukan dengan belajar secara individu karena pada anak kelas rendah masih belajar untuk hal hal yang berkaitan dengan kemampuan pribadinya terlebih dahulu seperti membaca, menulis dan berhitung sederhana. Namun tentunya penerapan pembelajaran diselingi dengan pembelajaran secara berkelompok untuk memenuhi salah satu proyek penguatan profil belajar pancasila.

Dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka guru memberikan pembelajaran pada peserta didik melalui pembelajaran secara langsung yang berkaitan dengan materi serta

adanya proyek profil pelajar Pancasila yang berkaitan dengan materi yang sedang dibahas. Proyek yang dimaksud yaitu kokurikuler yang disesuaikan dengan tema pembelajaran yang sedang dipelajari. Contoh dari proyek tersebut yaitu pembelajaran di luar kelas, di Purwakarta sendiri memiliki kebijakan yang dibuat oleh Bupati Purwakarta tentang pembelajaran Tatanan di Bale Atikan, diantaranya harus mengajarkan proyek ecobrick (daur ulang) menggunakan botol air mineral bekas yang dipadatkan dengan sampah plastik.

Pengaruh kurikulum merdeka di SD kelas rendah

Proses pembelajaran dengan melalui program belajar mandiri sebagai proses pembelajaran dengan kecerdasan yang meningkat hubungan interpersonal dengan siswa. mempelajari membangun percakapan dan sangat menghargai pendapat temannya yang diperlukan dalam proses peningkatan yaitu, kecerdasan interpersonal siswa dimulai dengan pembahasan materi dipelajari sebelumnya dan ajukan pertanyaan diciptakan dan menjadi dasar pembelajaran Menyediakan kurikulum merdeka saat meneliti peserta siswa melalui pembelajaran yang terfokus untuk konten dan materi penting untuk memberikan dukungan memberikan dorongan kepada siswa dalam pembangunan dan meningkatkan kecerdasan interpersonal. sambil belajar

Dengan konsep kurikulum mandiri memberikan efek yang jelas dalam hasil belajar siswa dan pembelajaran yang lebih efektif upaya ini berdampak pada model guru doktrin dan presisi dalam mendefinisikan dan merencanakan pembelajaran untuk melangkah lebih jauh pembelajar yang ditentukan. Implementasi kurikulum mandiri pembelajaran dianggap layak maksimalkan dengan optimasi pelaksanaan upaya surveilans klinis pelaksanaan kurikulum secara mandiri paling banyak. Penegasan dengan pembelajaran ini fokus pada matahari yang penting mengangkat profil mahasiswa Pancasila. Namun tantangan belajar di abad 21 memang identik dengan kemajuan teknologi, tetapi belum menggantikan peran seorang guru pelatih.

Perbaikan politik belajar mandiri menjadi pertimbangan penilaian pembelajaran. Pertimbangan belajar adalah bagian dari itu tidak dapat dipisahkan dari pendidikan. Melalui perkiraan ini, kita tahu bagaimana kedua persyaratan kinerja siswa terpenuhi, dan ini terjadi melalui evolusi model pembelajaran terus berlanjut meningkatkan prestasi siswa. Klasifikasi contohnya tampak otentik klasifikasi yang masih digunakan, dan peringkat. perbaikan proses pembelajaran selesai sekolah dengan konsep kurikulum kebebasan dapat membuat perbedaan penilaian autentik hasil belajar dengan aspek-aspek kognitif, afektif, dan

psikomotorik mendalam belajar melalui kurikulum berdaulat.

Dengan melalui proses pembelajaran dengan mengedepankan wawasan kebangsaan yang merupakan inti dari bentuk upaya pemerintah guna membangun karakter berbangsa yang beradab dan memiliki martabat sesuai dengan tujuan yang sudah ditentukan dan cita-cita bangsa sebagai masyarakat dengan Pancasila dalam satu kesatuan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Penerapan kurikulum merdeka dengan mengedepankan kemampuan tenaga pendidik dalam proses pembelajaran mampu memberikan dampak yang sangat baik dengan menggunakan konsep kurikulum merdeka.

#### SIMPULAN

Dalam proses pengembangan kurikulum merdeka di Sekolah dasar ini banyak memiliki hambatan dalam penerapannya terutama saat penerapan dikelas rendah, hal tersebut terjadi karena kebelum siapan tenaga pendidik serta pendidik untuk beradaptasi dengan kurikulum merdeka, namun tidak dipungkiri juga banyak dampak positif yang bisa dilihat dari pengembangan kurikulum merdeka di kelas rendah. Tenaga pendidik hanya perlu mengasah kemampuan mereka untuk penerapan pembelajaran yang lebih baik guna peserta didik dapat merasakan kesiapan belajar dan mendapatkan ilmu dengan menyenangkan karena diadakannya pembelajaran. Dengan mengikuti pelatihan serta seminar diharapkan tenaga pendidik bisa lebih maju dalam berfikir juga dengan mengembangkan kemampuan mengajar mereka agar saat proses pembelajaran mereka tau apa yang memang menjadi kebutuhan anak dan tidak bertolak belakang dengan prinsip-prinsip kurikulum merdeka sehingga tercapainya suatu tujuan yang sudah direncanakan dengan baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alsubaie, M. A. (2016). Guru Keterlibatan di dalam Kurikulum Perkembangan. *Jurnal Pendidikan dan Praktek*, 7(9), 106-107.
- Amaliyah, A., & Rahmat, A. (2021). Pengembangan Potensi Diri Peserta Didik Melalui Proes Pendidikan. *Attadib: Jurnal dari Dasar Pendidikan*,5 (1). 28-45.
- Amaliyah, A., & Rahmat, A. (2021). Pengembangan Potensi Diri Peserta Didik Melalui Proes Pendidikan. *Attadib: Jurnal dari Dasar Pendidikan*,5 (1). 28-45.
- Anggraena, Yogi, Felicia, N., Ginanto, D.E., Pratiwi, I., Utama, B., Alhapip.L... & Widiaswati, D. (2022). Kurikulum Untuk Pemulihan Pembelajaran. Pusat Kurikulum Dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum. Dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi.
- Ardianti, Y., & Amalia, N. (2022). Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan

Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(3).

- Azizah, L., & Witri. S. (2021). Peningkatan Mutu Pendidikan melalui Penerap sebuah Total Kualitas Pengelolaan dalam Program Akreditasi Sekolah. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MUSD*, 1(1). 69-78. <https://doi.org/10.35878/guru.vli1.263>
- A zhar, K., & Saidah, I.(2017). Studi analisis upaya guru Akidah Akhlak dalam mengembangkan potensi nilai moral peserta didik di MI Kabupaten Demak. *Al-TADIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 10(2)
- Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan. (2022). *Kajian Akademik: Naik Kurikulum Untuk Pemulihan Pembelajaran*. Kementerian Pendidikan Budaya Dan Teknologi. <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/upload/filemanager/download/kurikulum>.
- Dhani, R. R. (2020). Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum. *JurnalSerunai Administrasi Pendidikan* , 9 (1), 45 – 50
- Kementerian Pendidikan Budaya Naik dan Teknologi. (2021). *DorongPemulihan Pembelajaran di Masa pandemi, Kurikulum Nasional KonfigurasiTiga Opsi* . <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/12/dorong-pemulihan-pembebelajaran-di-masa-pandemi-kurikulum-nasional-siapkan-tiga-opsi>.
- Meisin, M., Zulaiha, S., & Meldina, T. (2022). *Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa Kelas I dan IV di Sdn 17 Rejang Lebong (Doctoral dissertation, IAIN Curup)*.
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174-7187.
- Santoso, G., Damayanti, A., Imawati, S., & Asbari, M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Literasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(1), 84-9